

RINGKASAN

Radikalisme dan terorisme merupakan permasalahan yang sangat serius yang harus dihadapi oleh seluruh masyarakat Indonesia. Remaja berpotensi untuk bergabung pada kelompok ini sehingga perlu untuk mengetahui pandangan mengenai radikalisme dan terorisme. Hal ini untuk menghindari adanya kesalahpahaman mengenai kedua konsep ini. Penelitian ini berjudul Pandangan Mahasiswa FISIP Unsoed Terhadap Radikalisme dan Terorisme dengan tujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa FISIP Unsoed seputar radikalisme dan terorisme. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif deskriptif jenis survei. Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa FISIP Unsoed angkatan 2017, 2018 dan 2019. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 2.505 mahasiswa aktif FISIP Unsoed, berdasarkan populasi tersebut diambil sampel sebanyak 142 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak berstrata proporsional. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah tabel distribusi frekuensi. Pada penelitian ini menggunakan 3 indikator yang membahas konsep radikalisme dan terorisme. Tiga indikator tersebut antara lain pengetahuan, pengalaman dan informasi yang diperoleh oleh responden.

Hasil penelitian pada indikator pengetahuan mengenai radikalisme yaitu sebagian besar responden menyetujui bahwa radikalisme tindakan negatif dan bertentangan dengan budaya Indonesia. Pada indikator pengalaman mengenai radikalisme seluruh responden tidak pernah melakukan aksi radikal, sebagian besar tidak pernah diajak bergabung dan sebagian besar pernah melihat aksi radikalisme seperti melalui televisi atau media lainnya. Pada indikator informasi radikalisme, sebagian besar responden memperoleh isu ini melalui media sosial, media juga kerap memberitakan hal negatif mengenai radikalisme dan pemerintah Indonesia kurang efektif dalam menangani permasalahan radikalisme. Pada indikator pengetahuan mengenai terorisme, terorisme adalah tindakan yang berbahaya, melanggar HAM, sulit dihilangkan dan sasarannya adalah masyarakat sipil. Pada indikator pengalaman terorisme yang dimiliki responden tidak pernah diajak, tidak pernah tertarik dan tidak pernah melakukan aksi ini. Indikator informasi terorisme yaitu sebagian besar memperoleh isu ini melalui media sosial, media kerap memberitakan hal negatif dan pemerintah dianggap sudah cukup baik dalam menangani permasalahan ini. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah mahasiswa FISIP mampu menganalisis permasalahan dan mampu menyaring informasi yang diperoleh. Meningkatkan rasa toleransi, memperjelas definisi dan kebijakan pemerintah mengenai radikalisme. Selain itu, adanya penelitian lebih lanjut mengenai radikalisme dan terorisme pada kalangan mahasiswa.

Kata Kunci : Pandangan Mahasiswa, Radikalisme, Terorisme

SUMMARY

Radicalism and terrorism are very serious problems that must be faced by all Indonesian people. Teenagers have the potential to join this group so it is necessary to know their views on radicalism and terrorism. This step is to avoid any misunderstanding of these two concepts. The research is entitled FISIP Unsoed Students Views of Radicalism and Terrorism, with the aims of knowing the views of FISIP Unsoed students about radicalism and terrorism. This research was conducted using a descriptive quantitative method of survey type. The target of the students of FISIP Unsoed class of 2017, 2018 and 2019. There are 2.505 active students in FISIP Unsoed. Based on this population, sample of 142 students was taken. Sampling using proportionate stratified random sampling technique. Data were collected by means of questionnaires and documentation. The analysis method used is the frequency distribution table. This study uses 3 indicators that discuss the concepts of radicalism and terrorism. The three indicators include knowledge, experience and information obtained by respondents.

The results of research on indicators of knowledge about radicalism are that most respondents agree that radicalism is negative and contrary to Indonesian culture, In the indicator of experience about radicalism, all respondents have never taken radical actions, most of them have never been invited to join and most have seen acts of radicalism such as through TV or other media. In the indicator of radicalism information, most respondents get this issue through social media, the media also often preach negative things about radicalism and the Indonesian government is ineffective in dealing with the problem of radicalism. In the indicator of knowledge about terrorism, terrorism is a dangerous act, violates human rights, is difficult to eliminate and the target is civil society. In the indicator of the experience of terrorism, respondents have never been invited, never been interested and have never taken this action. The indicator of terrorism information is that most of them get this issue through social media, the media often report negative things and the government is deemed good enough in dealing with the problem. Recommendations that can be given are that FISIP students are able to analyze problems and be able to filter the obtained information. Increase the sense of tolerance, clarify the definition and government policies regarding radicalism. In addition, there is further research on radicalism and terrorism among students.

Keyword : Student views, Radikalism, Terrorism